



**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA DI SMA
NEGERI 1 MUARA SIPONGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MILWAN
NIM: 08. 310 0076**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA DI SMA
NEGERI 1 MUARASIPONGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh

**MILWAN
NIM. 08. 310 0076**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSISIMPUAN**

2014



**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA DI SMA
NEGERI 1 MUARASIPONGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MILWAN

NIM. 08. 310 0076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
Nip: 19551010 198203 1 008

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
Nip: 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSISIMPUAN**

2014

Hal : SKRIPSI

An. MILWAN

Lampiran:- 6 (Enam) Eksmplar

Padangsidempuan, Juni 2014

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

DI-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. MILWAN yang berjudul: ***"Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi"***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I.) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
Nip: 19551010 198203 1 008

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
Nip: 19610825 199103 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MILWAN
NIM : 08. 310 0076
Tempat Tanggal Lahir : Koto Boru, 11 Juni 1989
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku bahan bacaan dan hasil wawancara

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan kalau skripsi ini merupakan hasil ciplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang saya terima.

Padangsidempuan, 13 Maret 2014

Pembuat Pernyataan,

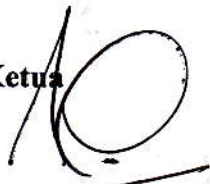


MILWAN
NIM. 08. 310 0076

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : MILWAN
NIM : 08 310 0076
JUDUL : PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 MUARASIPONGI

Ketua



Anhar, MA

NIP.19711214 199803 1 002

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd

NIP.19770726 203312 2 001

Anggota



1. Anhar, MA

NIP.19711214 199803 1 002



2. Nursyaidah, M.Pd

NIP.19770726 203312 2 001



3. Dra. Replita, M.Si

NIP.19690526 199503 2 001



4. Muhlison, M.Ag

NIP. 19701228 200501 1 003

Diuji di Padangsidempuan pada tanggal 13 Maret 2014

Pukul 09.00 s.d 12.30 WIB

Hasil/Nilai : 68,12 / C

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,09

Predikat : (Cukup/Baik/ *Amat Baik*/Cum Laude*)

*Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
www.iainpadangsidempuan.co.id**

Jl. Imam Bonjol KM. 4,5 Sihitang, Telp. (0634) 22080, Fax 0634 24022, Padangsidempuan 22733

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam
(PAI) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA
Negeri 1 Muarasipongi**

Ditulis oleh : MILWAN

Nim : 08. 310 0076

**Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Padangsidempuan, Juni 2014

Dekan

H. Sulhima S.Ag. M.Pd.

NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : MILWAN
Nim : 08. 310 0076
Judul Skripsi : **Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Muarasipongi**

Kepribadian guru PAI yang berada di SMA Negeri 1 Muarasipongi memiliki keteladanan yang baik bagi siswanya dan berkepribadian. demikian juga halnya dengan guru yang lain dimana peneliti melihat guru bidang studi diluar guru PAI tidak merasa ikut bertanggung jawab ataupun membina perilaku siswa dan menganggap bahwa hal yang berhubungan dengan aspek kehidupan siswa adalah semua tanggung jawab guru PAI, sedangkan guru PAI juga sangat antusias membina akhlak siswa dan meningkatkan etika yang baik di sekolah. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap perilaku keagamaan siswa. Kepribadian keguruan yang unik artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama, untuk itu peneliti tertarik meneliti: “pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian guru PAI di SMA Negeri 1 Muarasipongi, bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Murasipongi dan apakah ada pengaruh kepribadian guru Pendidikan agama Islam (PAI) terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rumus product moment dengan menarik sample $15\% \times 380$ (populasi) = 57 (sample) orang Siswa

Hasil penelitian ini adalah H_a diterima dengan nilai 0,308 dan H_o ditolak dengan nilai 0,226, jadi ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi, untuk itu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya menjadi panutan yang baik di sekolah untuk dicontoh oleh anak didiknya karena sangat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya syalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Dalam rangka melengkapai tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) dalam program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi”**.

Dalam menyusun skripisi ini penulis banyak menemukan hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak pembimbing I, Drs. H. Misran Simanungkalit M.Pd dan Ibu pembimbing II, Dra. Rosimah Lubis, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL serta Wakil Rektor I, II dan III, semua Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Hj. Zulhimma, M.Ag. M.Pd. Sekretaris Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Drs. Sahadir Nasution. M.Pd dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, .M.Ag sebagai Ketua Jurusan.

4. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
5. Rekan-rekan mahasiswa yang tidak dapat disebutkan secara keseluruhan dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama masa kuliah dan khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis, dengan demikian kepada semua pihak penulis mengharapkan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini agar lebih bermanfaat bagi penulis dan segenap pembaca.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri serta berdoa kiranya skripsi ini merupakan karya yang bermanfaat dan diridhai Allah SWT. Amin.

Padangsidempuan, 01 Juni 2013

Penulis



MILWAN

NIM. 08. 310 0076

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Berita Acara Ujian Munaqasah	v
Halaman Pengesahan Rektor IAIN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB: I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB: II LANDASAN TEORITIS	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1.Pengertian Kepribadian	14
2.Perilaku Keagamaan	32
B. Kerangka Pikir.....	42
C. Hipotesis	43
BAB: III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	47
C. Penelitian Terdaulu.....	48

D. Populasi dan Sampel.....	49
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
F. Uji Validitas dan Realibilitas Data.....	55
G. Analisis Data.....	55
BAB: VI PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
1. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	57
2. Perilaku Keagamaan Siswa	61
B. Pengujian Hipotesis	65
C. Keterbatasan Penelitian	73
BAB: V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	75

DAFTAR TRANSLITERASI ARAB LATIN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

TABEL PRODACT MOMENT

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I: Variabel Penelitian.....	11
Tabel II: Data Guru SMA Negeri 1 Muarasipongi.....	45
Tabel III: Keadaan Pegawai Tata Usaha.....	45
Tabel IV: Keadaan Sarana dan Prasarana	46
Tabel V: Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Muarasipongi	46
Tabel VI: Populasi dan Sampel	50
Tabel VII: Kisi-kisi Angket Kepribadian Guru PAI.....	52
Tabel VIII: Kisi-kisi Angket Perilaku Keagamaan Siswa	53
Tabel IX: Rangkuan Statistik Kepribadian Guru PAI	57
Tabel X: Distribusi frekuensi Kepribadian Guru PAI.....	58
Tabel XI: Kriteria Penilaian Kepribadian Guru PAI	60
Tabel XII: Rangkuan Statistik Perilaku Keagamaan Siswa	61
Tabel XIII: Distribusi frekuensi Perilaku Keagamaan Siswa	62
Tabel XIV: Kriteria Penilaian Perilaku Keagamaan Siswa	64
Tabel XV: Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Keagamaan Siswa	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi seorang guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹ Selanjutnya guru adalah perencana sekaligus pelaku pelaksana dalam pembelajaran, karena itu guru sangat berpengaruh terhadap pengaruh siswa pada mata pelajaran yang diajarkannya. Besarnya pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa menyebabkan guru harus memiliki beberapa kemampuan yang relevan dengan bidang tugasnya.

Guru adalah pribadi yang bertanggung jawab, bertanggung jawab kepada anak didiknya, masyarakat sekitar, dirinya sendiri dan hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab guru kepada anak didiknya tidak terbatas pada upaya mencerdaskan saja, namun melakukan pembinaan sehingga memiliki pribadi yang bertanggung jawab. Tanggung jawab guru di sekolah melaksanakan tugas mengajar,

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)*, hlm. 5.

mendidik dan membimbing siswa. Tanggung jawab guru di masyarakat lebih luas, sebagai anggota masyarakat, seorang guru di masyarakat tanggung jawab yang lebih besar dibanding anggota masyarakat lainnya. Guru selalu diidentikkan dengan sosok yang pintar sekaligus berbudi luhur. Guru yang bertanggung jawab pasti akan berusaha memenuhi tanggung jawab tersebut dengan sebaik-baiknya. Ia pun harus bertanggung jawab pada dirinya sendiri terhadap tugas dan kewajibannya baik sebagai guru, anggota masyarakat dan hamba Tuhan Yang Maha Esa.²

Guru memiliki tugas, baik yang berkaitan dengan dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yakni, tugas guru dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan.

Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus bias menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia

² Abdur Rochim, *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*. (T.K: Sejina Media, T.P). hlm. 45-46.

menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya menjadi motivasi siswanya dalam belajar. Bila seorang dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan yang pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang memiliki penampilan yang kurang menarik

Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah berusaha memberikan pandangan-pandangan yang positif terhadap anggota masyarakat melalui pengalaman-pengalamannya, karena masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat dilingkungkannya, karena dari diri seorang guru diharapkan memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.³

Guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan gerak maju kehidupan. Bahkan kehidupan guru merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan berbangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer saat ini. Sejak dulu sampai sekarang guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan murid di ruang kelas, tetapi diperlukan juga oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang

³ *Ibid*, hlm. 48

terhormat dalam kehidupan masyarakat yakni di depan menjadi suri tauladan, di tengah-tengah membangun dan di belakang memberi dorongan dan motivasi⁴

Semua siswa mengetahui dari pengalaman sendiri, bahkan guru berperan sekali dalam keseluruhan proses belajar mengajar di dalam kelas. Siswa mengharapkan banyak sekali dari guru. Bila harapan itu dipenuhi, siswa akan merasa puas bila tidak, dia akan merasa kecewa. Berperan sebagai guru mengandung tantangan, karena disatu pihak guru ramah, sabar menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman, dilain pihak guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan, mengadakan koreksi, menegur dan menilai. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru harus sudah memiliki kemampuan dan kerelaan untuk memaklumi alam pikiran dan perasaan siswa, dia harus bersedia untuk menerima siswa seadanya. Guru seharusnya harus bersikap mendekati siswa secara kritis, karena siswa tidak dapat dibiarkan dalam perasaan yang tidak senang. Segala kekurangan yang dimiliki siswa harus dibantu untuk kesempurnaannya, bahkan ada kekurangan dalam bersikap dan cara bertindak siswa yang harus diperbaiki. Kepribadian guru seolah-olah terbelah menjadi dua bagian; disatu pihak bersifat empatik, dilain pihak bersikap kritis; disatu pihak menerima, dipihak lain menolak.

Ciri-ciri khas kepribadian seseorang, untuk sebagian, nampak dalam cara dia melakukan pekerjaannya. Kenyataan ini semakin berlaku dalam pekerjaan seseorang guru, yang mendidik generasi muda di sekolah. Sadar atau tidak dengan kehadirannya

⁴ Mo. Zer Usman, *Op. Cit*, hlm. 6 – 8

di kelas, guru sudah memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa.⁵ Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan menjadi teladan, yang dapat dicontoh dan ditiru. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan, jenjang *up grading* atau pelatihan yang bersifat *in service training* (latihan dalam jabatan) dengan rekan-rekan sejawatnya.⁶ Maka dari itu kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peran pendidik tersebut belum dapat digantikan oleh teknologi. Disekolah pendidik (guru) menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, dimasyarakat seorang guru dipandang sebagai suri teladan bagi setiap warga masyarakat. Konsep operasional, pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan yang dimiliki peserta didik guna mencapai

⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (jakarta: PT Grasindo, 1991). Hlm. 110.

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 17.

keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.⁷ Seorang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memosisikan diri sebagai model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik. Agar peranannya lebih efektif maka ia harus menjadi aktivitas sosial atau da'i yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan telah sepadan kebijakan atau petunjuk Ilahi. Demikian ia diharapkan memadu dalam diri seseorang guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran PAI.

Dari hasil observasi terdahulu, peneliti melihat bahwa sikap keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi dikatakan baik karena meskipun sekolahnya bukanlah berbasis agama, namun siswanya berkelakuan baik dan peneliti melihat kurikulum PAI sangat baik menjadi indikator untuk mengarahkan siswa menjadi *insan kamil* yang dapat menjadi khalifah Allah SWT di muka bumi, karena hal ini sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia di muka bumi yaitu sebagai abdi dan khalifah di muka bumi, dan selanjutnya bila diperhatikan dari sisi pendidik ataupun guru PAI yang berada di SMA Negeri 1 Muarasipongi yang terdiri dari 2 orang guru mampu menjadi suri tauladan bagi siswanya dan memiliki kepribadian yang baik luhur. Berbeda dengan guru bidang studi yang lain, dimana peneliti melihat guru bidang studi diluar pelajaran PAI tidak merasa ikut bertanggung jawab ataupun membina perilaku siswa, bahkan dia menganggap bagian dari ajaran agama yang berhubungan dengan aspek kehidupan siswa adalah semua tanggung jawab guru PAI, sedangkan guru PAI juga sangat antusias membina akhlak siswa dan meningkatkan

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). Hlm. 74-75.

etika yang baik di sekolah. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap perilaku keagamaan siswa. Kepribadian keguruan yang unik artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama.

Berdasarkan pengamatan penulis, kepribadian dari seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baik dapat memberikan perubahan kepada manusia untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi ini. Tetapi sebaliknya seorang guru yang tidak baik tidak dapat memberikan perubahan kepada siswa-siswi demikian juga di SMA Negeri 1 Muarasipongi. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap perilaku keagamaan siswa. Dengan adanya kepribadian keguruan yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama, memberikan dorongan kepada penulis untuk mengajukan sebuah judul penelitian yang berjudul: **“PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 MUARASIPONGI”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah berbagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam antara lain faktor yang meliputi kualitas dari seseorang baik dari cara-caranya berbuat, sifat-sifat maupun kebiasaannya, minatnya, kepercayaannya.

C. Batasan Masalah

Guna untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan ini, maka luas penelitian ataupun batas masalah yang dilakukan hanya mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berdampak pada perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi.

D. Defenisi Operasional Variabel

Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain atau bangsa lain. Dalam pengertian umum, kepribadian dipahami sebagai tampilan sikap pribadi atau ciri khas yang dimiliki seseorang atau bangsa.⁸ Menurut Gordon Allport yang dikutip oleh E. Koswara mengemukakan kepribadian adalah “sesuatu” yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan.⁹ Sedangkan kepribadian muslim adalah kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Maka sebagai individu, seorang muslim akan menampilkan ciri khasnya masing-masing.¹⁰ Kepribadian muslim yang digambarkan di atas mempunyai hubungan yang sangat erat yang meliputi hubungan kepada Allah, manusia dan alam. Adapun kepribadian yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi.

⁸ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). hlm. 187.

⁹ E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Eresco, 1991). Hlm. 11.

¹⁰ Jalaluddin, *OP. Cit.* hlm. 192.

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar.¹¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern, guru adalah orang yang kerjanya yang pekerjaannya mengajar guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah perencana sekaligus pelaku pelaksana dalam pembelajaran.¹² Yang dimaksud penulis di sini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi yang membimbing siswanya baik secara jasmani maupun rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam agar mampu menjadi sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹³ Keagamaan berasal dari kata “agama” yang berawalan “ke” dan berakhiran “an”. Agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁴ Sedangkan keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), siswa atau murid adalah orang atau anak yang lagi berguru atau belajar di bangku sekolah.¹⁵ Yang dimaksud penulis adalah siswa-siswa yang ada di SMA Negeri 1 Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi. Jadi, perilaku keagamaan siswa adalah merupakan akibat dari proses

¹¹ Depak, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: TP, 1983). Hlm. 114.

¹² Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia, 2002), hlm. 135.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Balai Pustaka, 994). Hlm. 755.

¹⁴ Desi Anwar, *Op. Cit.* hlm. 14.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 951.

tanggapan *fisiologis* siswa-siswa yang ada di SMA Negeri 1 Muarasipongi akibat menerima rangsangan dan perilaku dan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.¹⁶ Abuddin Nata mendefenisikan bahwa Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada anak didik yang mengarah pada ajaran Islam atau usaha yang diberikan seorang pendidik kepada anak didik untuk kemajuan hidup agar menjadi anak yang berpotensi dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani serta mengajarkan dan melatih atau usaha mempengaruhi jiwa anak didik untuk menanamkan takwa dan menegakkan kebenaran.¹⁷

Sedangkan variabel dan independent yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada table di bawah ini:

Tabel I. Variabel Penelitian

No	Variabel X	Indendependen	Variabel Y	Independen
1	Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	- Berbuat - Sifat - Akhlak - Kebiasaan - Minat	Perilaku Keagamaan Siswa	- Aqidah - Ibadah - Akhlak

¹⁶ Muhaimin, *paradigma Pendidikan Agama Isalam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm., 75.

¹⁷ Abuddin Nata, *Log. Cit*, hlm., 10

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMA Negeri 1 Muarasipongi.?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi.?
3. Apakah ada pengaruh antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi.?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMA Negeri 1 Muarasipongi.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi.

G. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengaruh antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa, khususnya di SMA Negeri 1 dan seluruh pelajar pada umumnya.

2. Sebagai bahan masukan kepada seluruh tenaga pendidik pada umumnya dan kepada guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya agar lebih memperhatikan tingkah lakunya dalam berhubungan dengan siswa, teman seprofesi dan masyarakat luas serta masyarakat sekitar.
3. Sebagai bahan kritikan atau bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan di SMA Negeri 1 Muarasipongi pada khususnya, agar lebih meningkatkan usaha-usaha untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang ingin meneliti masalah ini dengan judul yang sama.
5. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I adalah Pedahuluan, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasinal variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teoritis, yang terdiri dari: Deskripsi teori, kerangka pikir dan hipotesis

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sample, instrument pengumpulan data, tehnik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

Bab IV adalah pembahasa dan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian yaitu kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Muarasipongi dan perilaku kegamaan siswa, pengujian hipotesis dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kepribadian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pribadi adalah manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri). Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.¹ Secara bahasa kata kepribadian adalah terjemahan dari kata *personality* dalam Bahasa Inggris yang berasal dari kata *persona* dalam bahasa latin yang berarti kedok atau topeng. Dalam dunia sandiwara, topeng yang berupa tutup muka sering dipakai oleh pemain panggung dengan tujuan untuk menggambarkan pribadi orang yang sedang dimainkan perannya bukan pribadinya sendiri.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebenarnya manusia dalam kehidupannya sehari-hari sering menggunakan topeng. Dengan topeng itu, manusia dapat menutupi kekurangan, kelemahannya dan bersamaan dengan itu manusia dapat menunjukkan kelebihanannya. Meskipun sebenarnya, tingkah lakunya berbeda dengan hakikat dirinya. Jadi, kepribadian itu selalu berhubungan dengan tingkah laku yang ditampilkan.²

Sedangkan menurut Jalaluddin kepribadian berasal dari kata *personare* (Yunani), yang berarti menyuarakan melalui alat. Di zaman kuno para pemain

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). hlm. 788.

² Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006). hlm.21.

sandiwara bercakap-cakap atau berdialog menggunakan semacam penutup muka (topeng) yang dinamakan persona. kata ini kemudian dipindahkan ke bahasa Inggris menjadi personality (kepribadian).³ Kemudian Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh⁴ mengemukakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain dapat dikatakan kepribadian yang mencakup semua aktualisasi dari (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang, merupakan bagian yang khas atau ciri dari seseorang. Misalnya ada seorang yang memiliki sifat pemarah tetapi jujur, tekun bekerja, penyabar, suka berpakaian rapi, pelit dan sebagainya.

Dari pengertian di atas lambat laun kata persona (*personality*) berubah menjadi satu istilah yang mengacu kepada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, dimana kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu. Dalam kehidupan sehari-hari kita bisa mempunyai pengertian kepribadian semacam ini melalui ungkapan-ungkapan seperti: “Didi berkepribadian pahlawan” atau “Dewi memiliki kepribadian Kartini sejati”.⁵

³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). hlm. 187.

⁴ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). hlm.158.

⁵ E. Koswara, *Teori-Teori kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991). hlm. 10.

Pengertian kepribadian secara terminologis menurut Syamsu Yusuf LN⁶ adalah sebagai berikut :

1. May mengatakan kepribadian sebagai *a sosial situmusvalue*. Jadi, menurutnya cara orang lain mereaksi, itulah kepribadian individu. Dalam hal lain, pendapat orang lainlah yang menentukan kepribadian individu itu.
2. Mc Dougal Dkk berpendapat, bahwa kepribadian adalah “tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan.
3. Gordon W. Allport mengemukakan, “*personality is dynamic organization within the individual of those psychophysical sistem, than determines his unique adjustment this environment*”. (Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan).

Menurut Gordon Allport sebagaimana dikutip oleh Koswara bahwa kepribadian adalah suatu organisasi dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran secara khas. Allport menggunakan istilah sistem psikofisik dengan maksud menunjukkan bahwa jiwa dan raga manusia adalah suatu sistem yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, serta diantara keduanya selalu terjadi interaksi dalam mengarahkan tingkah laku. Sedangkan istilah khas dalam batasan kepribadian Allport itu memiliki arti bahwa setiap individu

⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 126.

bertingkah laku dalam caranya sendiri karena setiap individu memiliki kepribadiannya sendiri. Tidak ada dua orang yang berkepribadian sama, dan karenanya tidak akan ada dua orang pun yang bertingkah laku sama. Sementara itu Sigmund Freud memandang kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni *id*, *ego* dan *superego*. Tingkah laku menurutnya tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tersebut.

Sungguhpun berbeda-beda, batasan-batasan kepribadian yang dirumuskan oleh beberapa teori kepribadian tersebut diatas telah dapat menunjukkan bahwa pengertian kepribadian menurut disiplin ilmu psikologi adalah berbeda dan jauh lebih luas daripada pengertian kepribadian yang biasa dijumpai dalam percakapan sehari-hari, baik dalam isi maupun dalam jangkauannya. Dibalik perbedaan rumusannya, sebagian besar defenisi atau batasan yang disusun oleh para teori kepribadian memiliki beberapa persamaan yang mendasar, yakni:

- a. Sebagian besar batasan melukiskan kepribadian sebagai suatu struktur atau organisasi hipotesis dan tingkah laku dilihat sebagai sesuatu yang diorganisasi dan diintegrasikan oleh kepribadian. Atau dengan perkataan lain, kepribadian dipandang sebagai organisasi yang menjadi penentu atau pengarah tingkah laku.
- b. Sebagian besar batasan menekankan perlunya memahami arti perbedaan-perbedaan individual. Dengan istilah kepribadian, keunikan dari setiap individu ternyatakan. Melalui studi tentang kepribadian, sifat-sifat atau

kumpulan sifat individu yang membedakannya dengan individu lain diharapkan menjadi jelas atau dapat dipahami.

- c. Sebagian besar batasan menekankan pentingnya melihat kepribadian dari sudut sejarah hidup, perkembangan, dan perspektif. Kepribadian menurut para teoris merepresentasikan proses keterlibatan subjek atau individu atas pengaruh-pengaruh internal dan eksternal yang mencakup factor-faktor genetik atau biologis, pengalaman-pengalaman sosial dan perubahan lingkungan. Atau dengan kata lain corak dan keunikan kepribadian individu itu ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan dan lingkungan.⁷

Jadi kepribadian itu merupakan kualitas perilaku suatu individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik, baik dari cara-caranya berbuat, berfikir, sifat-sifatnya maupun kebiasaannya, minatnya dan kepercayaan yang dimiliki seseorang. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri.

Aspek-aspek kepribadian meliputi hal-hal berikut:

1. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
2. Temperamen, yaitu disposisi reaktif seseorang, atau cepat/lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
3. Sikap, yaitu sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen (ragu-ragu)
4. Stabilitas Emosional, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Seperti: Mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih atau putus asa.

⁷ E. Koswara., *Ibid*, hlm. 11-12

5. *Responsibilitas* (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Seperti: mau menerima resiko secara wajar, cuci tangan atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi.
6. *Sosiabilitas*, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Disposisi ini seperti tampak dalam sifat pribadi yang tertutup atau terbuka; dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.⁸

Lain halnya menurut Sukanto M.M sebagaimana yang dikutip oleh Djalaluddin dan Ramayulis mengemukakan bahwa kepribadian terdiri dari empat sistem atau aspek, yaitu:

1. *Qalb*

Qalb adalah hati yang menurut istilah kata (terminologis) artinya sesuatu yang berbolak balik (sesuatu yang lebih) berasal dari kata “qalaba” artinya membolak balik. *Qalb* bisa juga diartikan hati sebagai daging sekepal (*biologis*) dan juga bisa berarti “ke-hatian” (*nafsiologis*). Hati menghendaki agar segala sesuatu segera dipenuhi dan dilaksanakan. Kalau satu segi sudah terpenuhi, ia menuntut lagi bagian yang lain, dan begitu seterusnya yang dikehendaki oleh hati begitupun kehendak hati manusia, ia menjadi anak manja dari kepribadian.

2. *Fuad*

Fuad adalah perasaan yang terdalam dari hati yang sering kita sebut “HATI NURANI” (cahaya mata hati), dan berfungsi sebagai penyimpan daya ingatan. Ia sangat sensitif terhadap gerak atau dorongan hati, dan merasakan akibatnya. Kalau hati kufur, fuad pun kufur dan menderita. Kalau hati bergejolak karena terancam oleh bahaya, atau hati tersentuh oleh siksaan batin, fuad terasa terbakar. Kalau hati tenang,

⁸ Syamsu Yusuf LN, *Ibid*, hlm. 127-128.

fuad pun tenang dan senang. Satu segi kelebihan fuad dibanding dengan hati ialah, bahwa fuad itu dalam situasi yang bagaimanapun, tidak bisa dusta. Ia tidak bisa mengkhianati kesaksian terhadap apa yang dipantulkan oleh hati dan apa yang diperbuat oleh ego. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah an-Najm ayat 11⁹ yang berbunyi:

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى

Artinya: Fuad tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya. (Q.S. an-Najm: 11)

3. *Ego*

Aspek ini timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan (realita). Ego atau “aku” bisa dipandang sebagai aspek eksekutif kepribadian, mengontrol cara-cara yang ditempuh, memilih kebutuhan-kebutuhan, memilih obyek-obyek yang bisa memenuhi kebutuhan, mempersatukan pertentangan antara qalb dan fuad dengan dunia luar. Fungsinya ego berpegang pada “prinsip kenyataan” (*reality principle*). Tujuan prinsip kenyataan ini ialah memberi obyek yang tepat (serasi) untuk mereduksikan ketegangannya yang timbul dalam organisme. Ia merumuskan sesuatu rencana untuk pemuasan kebutuhan dan mengujinya (biasanya dengan tindakan) untuk mengetahui apakah rencana itu berhasil atau tidak.

⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jum'atul 'Ali- ART, 2005). hlm. 527.

4. Tingkah Laku

Nafsiologi kepribadian berangkat dari kerangka acuan dan asumsi-asumsi subyektif tentang tingkah laku manusia, karena menyadari bahwa tidak seorang pun bisa bersikap obyektif sepenuhnya dalam mempelajari manusia. Tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakannya. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.¹⁰

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Sebagaimana firman Allah SWT:¹¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al- Ahzab:21)

¹⁰ Djalaluddin dn Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992).hlm. 99-102.

¹¹ AL-Qur'an dan Terjemahan, *Op. Cit.* hlm. 421.

Ciri-ciri khas kepribadian seseorang, untuk sebagian, nampak dalam cara dan melakukan kerjanya. Kenyataan ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru, yang mendidik generasi muda di sekolah, sadar atau tidak, dengan kehadirannya di kelas, guru sudah memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa.¹²

a. Penghayatan nilai-nilai kehidupan (value).

Sebagai manusia, guru berpegang pada nilai-nilai tertentu, yang akan menampakkan diri dalam pembicaraan dan tingkah laku di kelas, misalnya tanggung jawab dalam bertindak, kebanggaan atas hasil jerih payah sendiri, kerelaan membantu sesama dan pengorbanan diri, penghargaan terhadap jenis kelamin sendiri, serta lawan jenis. Di samping hal-hal yang terdapat dalam kurikulum pengajaran dan buku-buku pelajaran, guru pun menyampaikan pesan-pesan kepada siswa, yang menyangkut nilai-nilai kehidupan. Bagaimana pandangan dan sikap guru terhadap hubungan antara wewenang penguasa dan ketaatan bawahan, antara kebebasan pribadi dan tanggung jawab pribadi, antara bekerja dan bersantai, antara konflik antar pribadi dan kerukunan antar sesama, antara kebebasan beragama dan kerukunan agama, akan terselip dalam cara dia mengajar dan bergaul dengan siswa.

b. Motivasi kerja

Apakah seorang guru bekerja terutama untuk mendapat penghasilan semaksimal mungkin ataukah untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran bagi perkembangan generasi muda, pasti akan mewarnai tingkah laku guru itu, entah hal itu disadari atau tidak. Guru yang pertama-tama memikirkan masalah pendapatan,

¹² W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991).hlm. 108-109

memandang pekerjaannya sebagai sarana melulu untuk mendapatkan uang, bahkan sekolah dipandang sebagai organisasi penjamin kesejahteraan guru. Guru yang pertama bercita-cita menyumbangkan keahliannya demi perkembangan siswa, akan memandang pekerjaannya sebagai sumber kepuasan pribadi, biar pun tidak lepas dari tantangan. Dia akan rela untuk mengorbankan waktu dan tenaga lebih banyak daripada yang dituntut secara formal, sikap ini akan diketahui dan dihargai oleh siswa.

c. Sifat dan sikap.

Telah banyak diadakan penelitian tentang “guru yang ideal”, yaitu ciri-ciri kepribadian bagaimanakah yang dimiliki seseorang, supaya menjadi guru yang baik. Penelitian itu menghasilkan beberapa ciri, seperti keluwesan, suka humor, kemampuan untuk menyelami alam pikiran dan perasaan anak, kepekaan terhadap tuntunan keadilan, kemampuan untuk mengadakan organisasi, kreativitas dan rela membantu.¹³

Para ahli pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan islam ialah mendidik budi

¹³ *Ibid.*, .hlm. 110-112.

pekerti dan pendidikan jiwa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah an-Nisa' ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (Q.S. an-Nisa').¹⁴

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun “unik” pula, dan perlu dikembangkan secara terus menerus agar guru itu terampil dalam:

- a. Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya.
- b. Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat baik bersifat menunjang secara moral (batiniah) terhadap murid bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru. Untuk melakukan perubahan sosial ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memosisikan dirinya sebagai model atau da'i yang senantiasa mengajak siswanya untuk kepada kebaikan dan mencegahnya untuk berbuat yang

¹⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Op. Cit.* hlm.89 .

dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al- Imran:104)¹⁵

c. membina suatu perasaan yang menghormati, bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid.¹⁶

Adapun kepribadian guru lanjut dijelaskan oleh ahli pendidikan Ibn Jamaah misalnya mengatakan bahwa seorang guru harus menghiasi dirinya dengan akhlak yang diharuskan sebagai seorang yang beragama atau sebagai seorang mukmin. Akhlak yang diharuskan atau terpuji tersebut adalah rendah hati, khusyu, tawadlu dan berserah kepada Allah SWT, mendekati diri kepada-Nya baik dalam keadaan terang-terangan maupun tersembunyi. Selain memiliki akhlak yang terpuji seorang guru harus pula seorang yang berkepribadian agamis, yaitu memelihara dan menegakkan syari'at Islam, termasuk pula terhadap hal-hal yang disunnahkan menurut syari'at baik ucapan maupun perbuatan, seperti membaca Al-Qur'an, mengingat Allah baik dengan hati maupun lisan, dan menjaga keagungan Nabi ketika

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Ibid.* hlm. 64.

¹⁶ Zakiah Daradjat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). hlm. 263.

disebutkan namanya. Ia juga harus bergaul dengan manusia dengan akhlak yang terpuji, menjaga lahir batin, manis muka, maupun mengendalikan amarah, berguna dan berbuat baik serta mencegah yang mungkar.¹⁷

Secara individu kepribadian muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian secara potensi (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Namun perbedaan itu terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing, meliputi aspek jasmani, seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit dan ciri-ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohaniah seperti sikap mental, bakat, tingkat kecerdasan maupun sikap emosi. Menurut Abdullah al-Darraz, pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pengisi nilai-nilai keislaman. Dengan adanya cermin dan nilai-nilai dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang maka tampillah kepribadiannya sebagai muslim.

Adapun sifat-sifat dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru agama adalah:

- pensucian jiwa
- kejujuran dan kebenaran
- menguasai hawa nafsu
- sifat lemah lembut dan rendah hati
- berhati-hati dalam mengambil keputusan
- menjauhi buruk sangka
- mantap dan sabar
- menjadi teladan yang baik

¹⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).hlm. 90-91.

- beramal saleh dan berlomba-lomba berbuat baik
- menjaga diri (*iffah*)
- ikhlas
- hidup sederhana
- pintar mendengar dan kemudian mengikutinya (yang baik)¹⁸

Menanamkan sifat-sifat itu dalam diri seseorang adalah merupakan usaha untuk membentuk kepribadian muslim. Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap kearah kecendrungan pada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap, tentunya tidak terjadi secara spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Muarasipongi adalah meliputi kualitas keseluruhan, baik dari cara-caranya berbuat, berfikir, sifat-sifat maupun kebiasaannya, minatnya dan kepercayaannya.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain. Adapun aspek-aspek kepribadian meliputi hal-hal berikut: Karakter, temperamen, sikap, stabilitas, emosional, Responsibilitas dan sosiabilitas. Adapun sifat-sifat dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru agama adalah: 1) pensucian jiwa. 2) kejujuran dan kebenaran. 3) menguasai hawa nafsu. 4) sifat lemah lembut dan rendah hati. 5) berhati-hati dalam mengambil keputusan. 6) menjauhi buruk sangka. 7) mantap dan sabar. 8) menjadi teladan yang

¹⁸Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). hlm. 193-196.

¹⁹ *Ibid.*, hlm 197

baik. 9) beramal saleh dan berlomba-lomba berbuat baik. 10) menjaga diri (*iffah*). 11) ikhlas. 12) hidup sederhana. 13) pintar mendengar dan kemudian mengikutinya (yang baik).

2. Perilaku Keagamaan

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁰ Agama adalah suatu sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu.²¹ Menurut Zainal Arifin Abbas, agama adalah menentukan sifat yang menjadi ketentuan agama, yang harus dipunyai agama tertentu, mempunyai sifat-sifat tertentu.²² Sedangkan keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat Sekolah Dasar atau Menengah).²³ Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan perilaku keagamaan siswa adalah tanggapan atau reaksi siswa dalam menjalankan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaannya yang berdasarkan penalaran, pemahaman dan penghayatan.

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT, adalah dia dianugrahi fitrah perasaan dan kemampuan untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain , manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai “*Homo Devinasis dan*

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). hlm. 225.

²¹Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia, 2002). hlm. 14.

²² Jainal Arifin Abbas, *Perkembangan Pemikiran Terhadap Agama*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984). hlm. 44.

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 951.

Homo Religiosus” yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama. Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran beragama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.²⁴ Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensinya antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi, sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Dengan demikian terlihat bagaimana hubungan sikap dengan pola tingkah laku seseorang. Tiga komponen psikologis yaitu kognisi, afeksi dan konasi yang bekerja secara kompleks merupakan bagian yang menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek, baik yang berbentuk konkrit maupun objek yang abstrak. Komponen kognisi akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau yang dipersepsikan tentang objek. Komponen afeksi dikaitkan dengan apa yang dirasakan terhadap objek (senang atau tidak senang). Sedangkan, komponen konasi berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap objek.

²⁴ Syamsu Yusuf LN., *Op. Cit*, hlm. 136.

Dengan demikian, sikap yang ditampilkan seseorang merupakan hasil dari proses belajar, merasa dan pemilihan motif-motif tertentu sebagai reaksi terhadap suatu objek.

Bagaimana bentuk sikap keagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut tidak ditentukan oleh hubungan sesaat, melainkan hubungan proses, sebab, pembentukan sikap melalui hasil belajar dari interaksi pengalaman. Dan pembentukan sikap itu sendiri ternyata tidak semata-mata tergantung sepenuhnya kepada faktor eksternal, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi faktor internal seseorang.

Mata rantai hubungan antara sikap dan tingkah laku terjalin dengan hubungan faktor penentu, yaitu motif yang mendasari sikap, motif sebagai tenaga pendorong arah sikap negatif atau positif akan terlihat dalam tingkah laku nyata (overt behaviour) pada diri seseorang atau kelompok. Sedangkan, motif yang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dapat diperkuat oleh komponen afeksi biasanya akan menjadi lebih stabil. Pada tingkat tertentu motif akan berperan sebagai central attitude yang akhirnya akan membentuk predisposisi. Proses ini terjadi dalam diri seseorang terutama pada tingkat usia dini. Dalam hubungan ini tergambar bagaimana hubungan pembentukan sikap keagamaan sehingga dapat menghasilkan bentuk pola tingkah laku keagamaan dan jiwa keagamaan.²⁵

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 225-229.

Sebenarnya potensi keberagamaan bagi seorang anak telah ada semenjak anak lahir di dunia, ia memiliki “fitrah” untuk beriman kepada Tuhan. Tinggal persoalannya usaha pengembangan serta pemeliharaan potensi “perasaan religius” tersebut yang ada pada seseorang. Maka disinilah peran utama orang tua di dalam mengembangkan potensi keberagamaan anak.

Athur T. Jersild Dkk dalam *The Psychology of Adolescence* sebagaimana yang dikutip oleh L. Kohlberg mengatakan bahwa biasanya orang tua atau anak beragama itu dikarenakan orang tuanya beragama, atau karena ia menirukan orang tuanya beragama oleh karena itu pengembangan perasaan ke-Tuhanan anak dapat dimulai sedini mungkin melalui tanggapan, dan bahasa anak. Mula-mula anak mungkin akan kagum terhadap orang tuanya yang selalu sayang dan lain-lain. Hal tersebut sangatlah penting untuk pembinaan kejiwaan anak, untuk nantinya dibawa kepada pemahaman, kekaguman terhadap yang lebih sayang lagi, Maha Kasih, Maha sayang yakni Tuhan Allah SWT.²⁶

Pembinaan berikutnya anak harus dibiasakan untuk mengikuti melakukan kegiatan keagamaan atau dibiasakan dalam suasana keagamaan, yang sudah barang tentu kesemuanya diiringi dengan contoh atau teladan yang baik. Pada tingkatan berikutnya anak baru diberi pengertian tentang ajaran atau norma-norma keagamaan untuk dapat dipatuhinya secara baik. Dalam hal yang berkaitan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap suatu sistem nilai, termasuk nilai-nilai keagamaan.

²⁶ L. Kohlberg, *Mendidik Anak dalam kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Agama* (Jakarta: Daril Umum, 2000), hlm., 145.

L. Kohlberg secara teoritis mengemukakan, bahwa seseorang dalam mengikuti tata nilai agar menjadi insan kamil itu melalui 6 (enam) stadium (tingkatan) yaitu:

- Stadium 1. Menurut aturan untuk menghindari hukuman.
- Stadium 2. Anak bersikap koformis untuk memperoleh hadiah agar dipandang orang baik.
- Stadium 3. Anak bersifat koformis untuk menghindari celaan orang lain agar disenanginya.
- Stadium 4. Anak bersifat konforsi untuk menghindari hukuman yang diberikan bagi beberapa tingkah laku tertentu dalam kehidupan bersama.
- Stadium 5. Konformitas anak sekarang dilakukan karna membutuhkan kehidupan bersama yang diatur.
- Stadium 6. Melakukan konformitas tidak karena perintah atau norma dari luar, melainkan karena keyakinan sendiri untuk melakukannya.²⁷

Dari teori tersebut dapat dipahami, jika ada seseorang taat beragama baru sampai pada taraf karena takut pada orang tua, guru agama, ingin penghargaan, dipuji dan lain-lain. Tidak perlu terburu-buru untuk dimarahi atau dihina, tetapi sebaliknya harus dibimbing terus agar sampai pada taraf kesadaran dirinya di dalam melakukan kegiatan keagamaan.²⁸

Jiwa beragama atau kesadaran menunjuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat habaluminallah maupun habalum minannas. Perkembangan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan dan lingkungan:

²⁷ *Ibid.* hlm., 150.

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). hlm. 73-74.

1. Faktor pembawaan (internal)

Perbedaan hakiki antara manusia dan hewan adalah bahwa manusia mempunyai fitrah (pembawaan) beragama (homo religious). Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang masih primitif, bersahaja, maupun yang sudah modern, baik yang lahir di negara komunis maupun kapitalis ; baik yang lahir dari orang tua yang saleh maupun jahat, sejak nabi Adam sampai akhir zaman, menurut fitrah kejadiannya maupun potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan dari luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.

Keyakinan bahwa manusia itu mempunyai fitrah atau kepercayaan kepada Tuhan didasarkan kepada firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S ar-Ruum ayat 30)²⁹

2. Faktor lingkungan (eksternal)

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi

²⁹Al-Qur'an dan Terjemah, *Log. Cit.*, hlm. 408. .

manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal tiada lain adalah lingkungan di mana individu itu hidup. Lingkungan itu adalah:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan fitrah beragama anak. Oleh karena itu, sebaiknya pada saat bayi masih berada dalam kandungan, orang tua (terutama ibu) seyogianya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah, seperti melaksanakan shalat wajib dan sunat, berdo'a, berzikir, membaca Al-Qur'an dan memberi sedekah.

Untuk mengembangkan fitrah beragama anak dalam lingkungan keluarga, di samping upaya-upaya yang telah dilakukan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu menjadi kepedulian (perhatian orang tua) yaitu sebagai berikut :³⁰

1. karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak, maka seyogianya dia memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah (akhlak yang mulia). Kepribadian orang tua, baik yang menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku atau tata cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak.
2. orang tua hendaknya memperhatikan anak dengan baik. Sikap dan perlakuan orang tua yang baik adalah yang mempunyai karakteristik:
 - a. Memberikan curahan kasih sayang yang ikhlas
 - b. Bersikap respek/ menghargai pribadi anak

³⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 134.

- c. Menerima anak sebagaimana biasanya
 - d. Mau mendengar pendapat/ keluhan anak
 - e. Mema'afkan kesalahan anak dan meminta ma'af bila ternyata orang tua sendiri salah kepada anak
 - f. Meluruskan kesalahan anak dengan pertimbangan antar alasan-alasan yang tepat
3. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik. Sedangkan yang tidak harmonis, seperti sering terjadi pertentangan/ perselisihan, akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak yang tidak baik, seperti keras kepala, pembohong, kurang memperdulikan norma-norma yang berlaku dan berkebang dalam dirinya sikap bermusuhan engan orang lain.
 4. Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak, seperti: syahadat-syahadat, shalat (bacaan dan gerakannya).

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama pada siswa, maka sekolah, terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peranan penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah dan akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

Agar dapat melaksanakan tugas tersebut di atas, maka guru agama dituntut untuk memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kepribadian yang mantap (akhlakul karimah), seperti: jujur, bertanggung jawab, berkomitmen terhadap tugas, disiplin dalam kerja, kreatif dan respek terhadap siswa.
2. Menguasai disiplin ilmu dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Guru agama memiliki pemahaman yang memadai tentang bidang studi yang diajarkan, minimal materi-materi yang terkandung dalam kurikulum.

3. Memahami ilmu-ilmu lain yang relevan atau menunjang kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar, seperti psikologi pendidikan, bimbingan dan konseling dan lain-lain.³¹

Adapun faktor lainnya yang menunjang perkembangan fitrah beragama siswa adalah:

1. Kepedulian kepala sekolah, guru-guru dan staf-staf sekolah lainnya terhadap pelaksanaan pendidikan agama (pemahaman nilai-nilai agama) di sekolah, baik melalui pemberian contoh dan bertutur kata, berperilaku dan berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Tersedianya sarana ibadah yang memadai dan memfungsikannya secara optimal.
3. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian bagi para siswa dan ceramah-ceramah dan diskusi agama secara rutin.³²

c) Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama dan kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat, individu (terutama anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya atau anggota masyarakat lainnya.

Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun, apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, amoral atau melanggar norma-norma agama, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk

³¹ *Ibid.*, hlm138

³² *Ibid.*, hlm., 45

mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak atau remaja kurang mendapatkan bimbingan agama dari keluarganya.³³

Menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok ada 5 macam dimensi keberagamaan, yaitu:

Pertama: Dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

Kedua: Dimensi praktek agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari atas dua kelas penting:

- Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan
- Ketaatan. Ketaatan dalam ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting.

Ketiga: Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa semua orang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung

³³ *Ibid.*, hlm., 46

mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan pengetahuan supernatural).

Keempat: Dimensi ini pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya.

Kelima: Dimensi pengalaman atau konskuensi. Konskuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Adapun perkembangan penghayatan keagamaan, ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sikap keagamaan bersifat reseptif disertai dengan pengertian.
- b. Pandangan dan faham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya.
- c. Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral.³⁴

³⁴ Djameluddin Ancok Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hlm. 77-78.

Menurut Zakiah Dradjat yang dikutip oleh Arif Ainur Rafiq bahwa pendidikan agama di sekolah dasar, merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja akan mudah dan anak telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang biasa terjadi pada masa remaja.

Diharapkan para guru dan pengajaran agama pada peserta didik disekolah dasar, hendaklah disertai dengan materi praktek (cara berwudlu', shalat, membaca Al-Qur'an "tartil", hapalan surat-surat pendek), sehingga pemahaman agama anak semakin kuat, sesuai dengan berpikirnya dan menyertai aspek-aspek perkembangan lainnya.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agama adalah tanggapan atau reaksi siswa dalam menjalankan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaannya yang berdasarkan penalaran, pemahaman dan penghayatan. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan adalah faktor pembawaan (internal), faktor lingkungan (eksternal), lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat

B. Kerangka Fikir

Kepribadian merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan sehari-hari. Begitupun dengan

³⁵ Arif Ainur Rafiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, (Surabaya: Arkola, 2005). hlm. 56-57.

seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ia akan diamati bahkan dicontoh oleh siswanya baik ketika berada disekolah maupun di luar sekolah karena guru merupakan suruh tauladan bagi para siswanya, baik dari segi perilakunya, sifat-sifatnya maupun kebiasaannya. Maka sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, karena mereka akan mengikuti gerak-gerik dari guru tersebut.

Misalnya: seorang guru harus menghiasi dirinya dengan akhlak yang terpuji. Seperti: rendah hati, khusyu', tawadhu dan lain-lain. Selain memiliki akhlak yang terpuji seorang guru harus berkepribadian yang agamis, yaitu memelihara dan menegakkan syari'at Islam dan hal-hal yang disunnahkan oleh syari'at baik berupa ucapan maupun perkataan. Oleh karena itu, dengan adanya kepribadian yang baik dari seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maka perilaku ini akan menjadi tauladan bagi para siswanya dan sehingga semakin baik pula akhlak dan agama siswa tersebut.

C. Hipotesis

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengambil sebuah hipotesis yakni:

Ha : Yaitu ada pengaruh yang signifikan antara “Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Muarasipongi, yang berada di Jl. Medan-Padang Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal Kode Pos 22998. Letak geografis SMA Negeri 1 Muarasipongi adalah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah milik Ibu Baeram
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan milik pak Pendi
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan masyarakat desa Muara Kumpulan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Jln Lintas Medan-Padang Desa Mura Kumpulan.¹

Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 01 Mei sampai dengan 10 Mei 2013

Adapun keadaan guru, Pegawai dan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Muarasipongi Kecamatan muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal adalah dicantumkan bawah ini:

¹ Sertifikat Tanah, SMA Negeri 1 Muarasipongi, Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal

a. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha²

Tabel II. Data Guru SMA Negeri 1 Muarasipngi Kecamatan Muarasipongi

No.	Nama Guru	Status	Keterangan
1	Bidin, S.Pd	NPS	Kepala Sekolah
2	Drs. S. Siagian	PNS	PKS IV/ Wali Kelas XII IPS
3	Ermalina, S.Pd	PNS	Guru Bidang Studi B. Indonesia
4	Adi Sugeng Sutrisno	NPS	PKS III
5	Panigoran Lubis, S.Pd	PNS	Guru Bidang Studi B. Indonesia
6	Parlagutan Rambe	PNS	Wali Kelas XI IPA
7	Zulkifli Rangkti, S.Pd	NPS	Guru Bidang Studi Matematika
8	Besman Nadeak, S.Pd	PNS	Wk. KeSe/W.kelas XII IPA - 1
9	Saukani Yunus, S.Pd	PNS	PKS II/W. Kelas XII IPA- 2
10	Ratna Sari, S.Pd	NPS	Wali Kelas X-2
11	Siti Patimah, S.Pd	PNS	Wali Kelas X-3
12	Efrina Julianti, S.Pd	PNS	Wali Kelas XI IPA-2
13	Ida Putri Handayani, S.Pd	NPS	Wali Kelas X- 4
14	Syamsul Barri, S.Pd	PNS	Guru Bidang Studi P. Seni
15	Nasruddin, S.Pd	PNS	Wali Kelas X-1
16	Nur Atikah, S.Pd	PNS	Wali Kelas XI IPS
17	Ratna Sari Lubis, S.Pd	Honor TKS	Guru Bidang Studi B. Indonesia
18	Jamilah, S.Pd	Honor TKS	Guru Bidang Studi Ekonomi
19	Yunan Alwi, S.Pd	Honor TKS	Guru Bidang Studi Biologi
20	Lenni, S.Pd.I	Honor Komite	Guru Bidang Studi PAI
21	Nurhayani, S.Pd	Honor Komite	Guru Bidang Studi Matematika
22	Bunga Br Barus, S.Pd	Honor Komite	Guru Bidang Studi Sosoilogi
23	Rahmaini, S.Pd	Honor TKS	Guru Bidang Studi B. Indonesia
24	Ahmad Taufik, S.Pd. I	Honor TKS	Guru Bidang Studi PAI
25	Mirawati, S.Pd	Honor TKS	Guru Bidang Studi B. Indonesia
26	Sihral	PNS	Penjaga Sekolah

Tabel III. Data Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Muarasipngi Kecamatan Muarasipongi

No.	Nama Guru	Status	Keterangan
1	Ahmad Taufik, S.Pd. I	Honor TKS	Guru Bidang Studi PAI
2	Lenni, S.Pd.I	Honor Komite	Guru Bidang Studi PAI

² Dokumen I, SMA Negeri 1 Muarasipongi, Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2013-2014

Tabel IV. Data Pegawai Tata Usaha SMA Negeri 1 Muarasipongi

No.	Nama Pegawai	Status	Keterangan
1	Arni	PNS	KTU
2	Lisma Dewi	PNS	Pembina
3	Raja Lontung Siregar	PNS	Pelaksana
4	Fitri	Honor Komite	Pelaksana

b. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel V. Data Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Muarasipongi

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Kantor kepala sekolah	1 Unit
2	Ruangan Guru	1 Unit
3	Ruangan Tata Usaha	1 Unit
4	Lab. Komputer	1 Unit
5	Kelas / Ruang	10 Unit
6	Lab. Kimia	1 Unit
7	Perpustakaan	1 Unit
8	Ruangan UKS	1 Unit
9	Musholla	1 Unit
10	WC Guru	1 Unit
12	WC tata Usaha	1 Unit
13	WC Kepala Sekolah & WC siswa	3 Unit
14	Kantin 2	2 Unit

c. Keadaan Siswa

Tabel VI Keadaan Siswa SMA Negeri Muarasipongi

No.	Ruangan	Rombel	Jumlah Siswa
1	Kelas X (Sepuluh)	X – 1	30 SISWA
		X – 2	30 SISWA
		X – 3	30 SISWA
		X – 4	30 SISWA
2	Kelas XI (Sebelas)	XI – 1	44 SISWA
		XI – 2	42 SISWA
		XI – 3	42 SISWA
3	Kelas XIII (Dua Belas)	XII – 1	44 SISWA
		XII – 2	44 SISWA
		XII – 3	39 SISWA
Jumlah			380 SISWA

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan tujuan adalah termasuk penelitian Verifikasi, Bambang Prasetyo dan Lins Miftahul Jannah menyebutkan bahwa penelitian verifikasi adalah bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain.³ Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran teori yang ada bahwa seorang pendidik harus mempunyai keahlian di bidangnya, yaitu penelitian tentang Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.

Berdasarkan tempatnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau penelitian *kanchah*. Rosadi Ruslan mnyebutkan bahwa penelitian lapangan (field research) adalah suatu penelitian yang mana melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung atau mendatangi responden yang berada di rumah, atau konsumen di lokasi pasar, para turis di pusat hiburan (daerah tujuan wisata) dan pelanggan jasa perhotelan, perbankan, kantor pos, serta sebagai pengguna alat transportasi umum lainnya.⁴ Dimana penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan SMA Negeri 1 Muarasipongi.

Berdasarkan analisis data, untuk menjawab tujuan penelitian pertama maka digunakan analisa kualitatif dengan pendekatan Deskriptif dan untuk tujuan kedua diadakan pendekatan dengan tehnik analisa data kualitatif dengan metode Deskriptif,

³Bambang Prasetyo dan Lins Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Itiori dan Aflikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm. 8.

⁴Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Granfindo Persada, 2004). Cet, II, hlm.32.

sedangkan untuk penelitian ketiga digunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan data melalui statistik dengan rumus product moment dan dilanjutkan dengan analisa regresi linear sederhana. Berdasarkan bidang yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian sosial, yaitu penelitian yang khusus meneliti bidang sosial, seperti ekonomi, pendidikan, hukum dan sebagainya. Jadi maksud penulis adalah untuk meneliti bagaimana Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.

Berdasarkan tempat penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.⁵

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan atau Verifikasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain, sehingga penelitian terdahulu tedapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa yang telah diteliti oleh Risman Dianto, S.Pd.I. pada Jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Institut Agama Islam Negeri Medan Sumatera Utara, namun penelitian ini ditindak lanjuti karena penelitian tedahulu telah berbeda guru dan siswanya.

Untuk itu peneliti tertarik meneliti masalah ini karena dari hasil observasi peneliti melihat bahwa banyak siswa ataupun alumni SMA Negeri 1 Muarasipongi

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). hlm. 4-5

yang berperilaku baik meskipun mereka bukanlah alumni dari sekolah yang berbasis agama.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi peneliti adalah seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi, yang terdiri dari 380 orang siswa. Dimana kelas X berjumlah 125 orang dan kelas XI berjumlah 128 orang sedangkan kelas XII berjumlah 127 orang. Tetapi yang beragama islam untuk kelas X sebanyak 121 siswa dan untuk kelas XI 125 siswa, sedangkan untuk kelas XII sebanyak 123 siswa. Jadi siswa yang beragama non muslim sebanyak 11 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini di ambil dari siswa-siswi kelas X, XI dan XII. Jadi peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dinamakan penelitian sample, apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sample. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposif* dari sini subyek akan dipilih secara *purposif* sesuai dengan keperluan.⁶ Karena yang digali dalam penelitian ini akan terus berkembang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, Dan adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Muarasipongi. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 15 % karena hal ini telah dianggap mewakili dari keseluruhan dari jumlah populasi.

⁶ Rahmat Kriyanto, *Tehnik Praktik Riset Komunikasi*,(Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), cet. III. hlm.156.

Dan adapun alasan peneliti menetapkan sampel sebesar 15 %, adalah berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan:

“Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak tidaknya dari kemampuan, waktu, dana dan tenaga peneliti”.⁷

Dalam penetapan sampel digunakan teknik *purposif* sehingga sampel penetapan ini sebanyak $15\% \times 380 = 57$ orang Siswa dari keseluruhan anggota populasi.

Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposif* dari sini subyek akan dipilih secara *purposif* sesuai dengan keperluan.⁸ Karena yang digali dalam penelitian ini akan terus berkembang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, Dan adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Muarasipongi. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 15 % karena hal ini telah dianggap mewakili dari keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 57 siswa yang akan menjadi sampel dari penelitian ini yang di ambil dari kelas X sebanyak 20 siswa, kelas XI sebanyak 20 siswa sedangkan untuk kelas XII sebanyak 17 siswa.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Log. Cit.*, hlm. 134.

⁸ Rahmat Kriyanto, *Tehnik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), cet. III. hlm.156.

Selanjutnya populasi dan sample dibuat dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel VI Populasi dan Sampel

No.	Populasi	Sampel 15 %
1	Kelas X: 125 Siswa	Kelas X: 20 Siswa
2	Kelas XI: 128 Siswa	Kelas XI: 20 Siswa
3	Kelas XII: 127 Siswa	Kelas XII: 17 Siswa
JUMLAH	380 Siswa (Populasi)	57 Siswa (Sampel)

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada guru PAI dan Siswa SMA Negeri 1 Muarasipongi yang menjadi sample penelitian ini yakni untuk mengumpulkan data tentang pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi.

Dalam angket peneliti mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. Angket ini menggunakan skala Likert yaitu skala yang menggunakan skala Sangat Sering (SS), Sering (S), jarang (JR), tidak Pernah (TP). Untuk pertanyaan-pertanyaan yang betul dengan memberikan nilai jawaban terhadap empat alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2, dan 1. butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif (*favorable*) dan butir negatif (*unfavorable*). Nilai untuk butir positif adalah 4 untuk jawaban sangat

sering, 3 sering, 2 jarang, 1 tidak pernah. nilai untuk butir negatif adalah kebalikannya, yaitu 4 untuk jawaban tidak pernah, 3 untuk jawaban jarang, 2 untuk jawaban sering, 1 untuk jawaban sangat sering.

Indikator dari instrument yang akan di sebarakan kepada responden adalah:

- a. Variabel kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah:
 1. Cara-cara berbuat
 2. Sifat-sifat
 3. Kebiasaan
 4. Minat

Tabel VIII Kisi-Kisi Angket Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Variabel	Sub indikator	Indikator	Butir angket
Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (X)	Berbuat	1. Berpenampilan rapi sesuai dengan peraturan sekolah.	1 - 7 8 - 10
		2. Menutup aurat di luar sekolah	
		3. Berinteraksi baik dengan teman sejawat.	
	Sifat	4. Memberi hadiah bagi siswa yang mendapat nilai tinggi ketika proses belajar mengajar.	
		5. Membantu siswa yang dalam kesulitan	
		6. Memberi hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.	
	Kebiasaan	7. Mengeluarkan siswa yang non muslim pada saat belajar.	
		8. Bicara sopan santun kepada siswa.	
		9. Mencampurkan urusan pribadi dengan urusan	

	Akhlak	11. Senang belajar dengan guru PAI 12. Puasa penuh pada bulan ramadhan 13. Mengganti puasa dihari yang lain 14. Senang belajar PAI 15. Bolos pada saat pelajaran PAI	12 - 15
--	--------	--	---------

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.⁹ Karena observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap kepribadian guru dan sikap keagamaan siswa dengan memperhatikan tingkah laku masing - masing.¹⁰

Wawancara atau interviu, yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang.¹¹ Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data atau responden mengenai kepribadian guru dan sikap keagamaan siswa dan adapun sumber data yang diwawancarai seperti: Kepala Sekolah, guru agama ataupun guru yang ada di SMA Negeri 1 Muarasipongi, Responden, dan mewawancarai sumber-sumber data yang lainnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Studi Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005). Hlm. 138.

¹⁰ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

¹¹ Slameto, *Ibid.*, hlm. 132.

untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.¹² Hal ini dilakukan peneliti pada data yang diperoleh dari berbagai sumber data dalam penelitian ini.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memperoleh data yang dilakukan dalam penelitian ini, hanya menggunakan tehnik pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada responden. Kemudian angket ini disebarakan kepada siswa SMA Negeri 1 Muarasipongi secara acak dan pada saat jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dibantu oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyebarkan angket tersebut. Setelah siswa memberikan jawaban dari angket yang telah disebarakan, pada hari itu juga peneliti mengumpulkan hasil dari angket tersebut.

G. Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan.

b. Pengkodean

Setelah *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *koding*. Maksudnya bahwa

¹² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1998), hlm., 161.

data yang telah diedit tersebut diberi indentitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

c. Tabulasi (Proses Pembeberan)

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukan data pada tabel-tabel tetentu dan mengatu angka-angka serta menghitungnya.

Untuk mengetahui Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor y¹³

Untuk mengetahui pengaruh selanjutnya maka digunakan rumus regresi sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}^{14}$$

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm. 193.

¹⁴ Hartono, *Statistik Untuk penelitian*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat, 2004), hlm. 148

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data di deskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (X), perilaku keagamaan siswa (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dari hasil hitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel VIII
Rangkuman Statistik kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Statistik	Variabel X
1.	Skor tertinggi	47
2.	Skor terendah	38
3.	Skor rata-rata (mean)	42,52
4.	Standar deviasi	2,3
5.	Median	42,6
6.	Modus	42,5
7.	Range	9

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 47 dan skor terendah sebesar 38, skor rata-rata (mean) sebesar 42,52, skor media atau nilai tengah dari variabel X adalah 42,6

sedangkan skor yang paling sering muncul (modus) di peroleh sebesar 42,5 begitu juga dengan standar deviasi di peroleh 2,3.

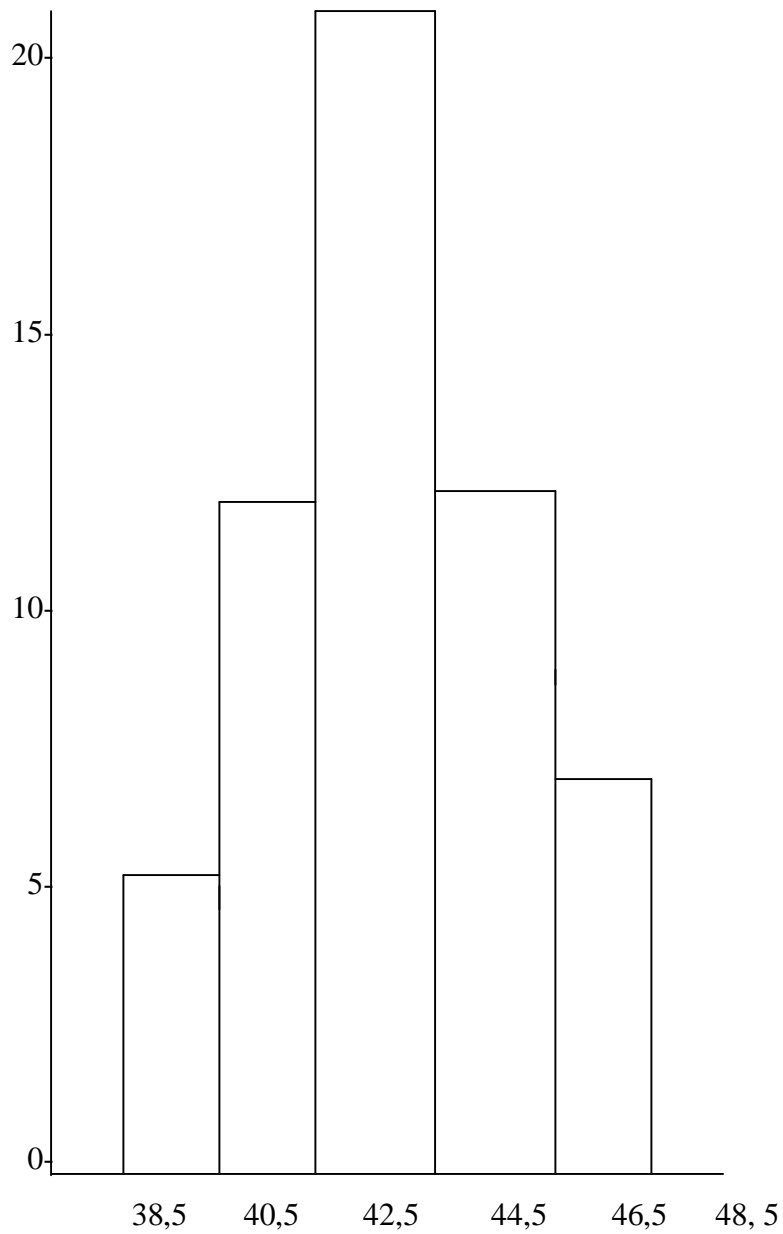
Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menetapkan jumlah kelas 5 dengan interval kelas 2. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel IX
Distribusi frekuensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Interval kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
48-49	48,5	0	0 %
46 – 47	46,5	7	12,28 %
44 – 45	44,5	12	21,05 %
42 – 43	42,5	21	36,84 %
40 – 41	40,5	12	21,05 %
38 – 39	38,5	5	8,77 %
Jumlah	212,5	57	100 %

Penyebaran skor variabel kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 38 – 39 sebanyak 5 orang (8,77 %), interval kelas 40 – 41 adalah 12 orang (21,05 %), interval kelas 42 – 43 adalah 21 orang (36,84 %), interval kelas 44 – 45 adalah 12 orang (21,05 %), interval kelas 46 – 47 adalah 7 orang (12,28 %). Dan interval kelas 48 – 49 adalah 0 orang (0 %).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1

Diagram penyebaran variabel kepribadian guru pendidikan Agama Islam (PAI)
 Untuk memperoleh skor kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali
 dengan 100% untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{TK pencapaian} &= \frac{\text{skor variabel X}}{\text{Item x responden x nilai item tertinggi}} \times 100\% \\
&= \frac{2424}{15 \times 57 \times 4} \times 100\% \\
&= \frac{2424}{3420} \times 100\% \\
&= 0,708 \times 100\% \\
&= 70,8\%
\end{aligned}$$

Dari perhitungan TK pencapaian di atas dapat diperoleh skor kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara komulatif di SMA Negeri 1 Muarasipongi adalah 70,8 % maka untuk melihat kualitas kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel X
Kriteria penilai kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

No.	skor	Interprestasi penilaian kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
1	0% - 25 %	Kurang baik
2	26% - 50%	Cukup
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dan membandingkannya dengan Kriteria penilai kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dapat dilihat bahwa skor kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Muarasipongi adalah sebesar 70,8 %, dimana skor perolehan tersebut berada pada tarap 51% - 75%

yang berarti baik. Jadi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Muarasipongi kriterianya baik.

2. Perilaku Keagamaan Siswa

Skor variabel perilaku keagamaan siswa yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel XI
Rangkuman statistik perilaku keagamaan siswa

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	49
2	Skor terendah	31
3	Skor rata-rata (mean)	40,96
4	Standar deviasi	4,1
5	Median	40,23
6	Modus	39,74
7	Range	18

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel perilaku keagamaan siswa sebesar 49 dan skor terendah sebesar 31, skor rata-rata (mean) sebesar 40,96 dan standar deviasi diperoleh 4,1, untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 40,23, sedangkan untuk skor yang paling sering muncul (modus) di peroleh sebesar 39,74.

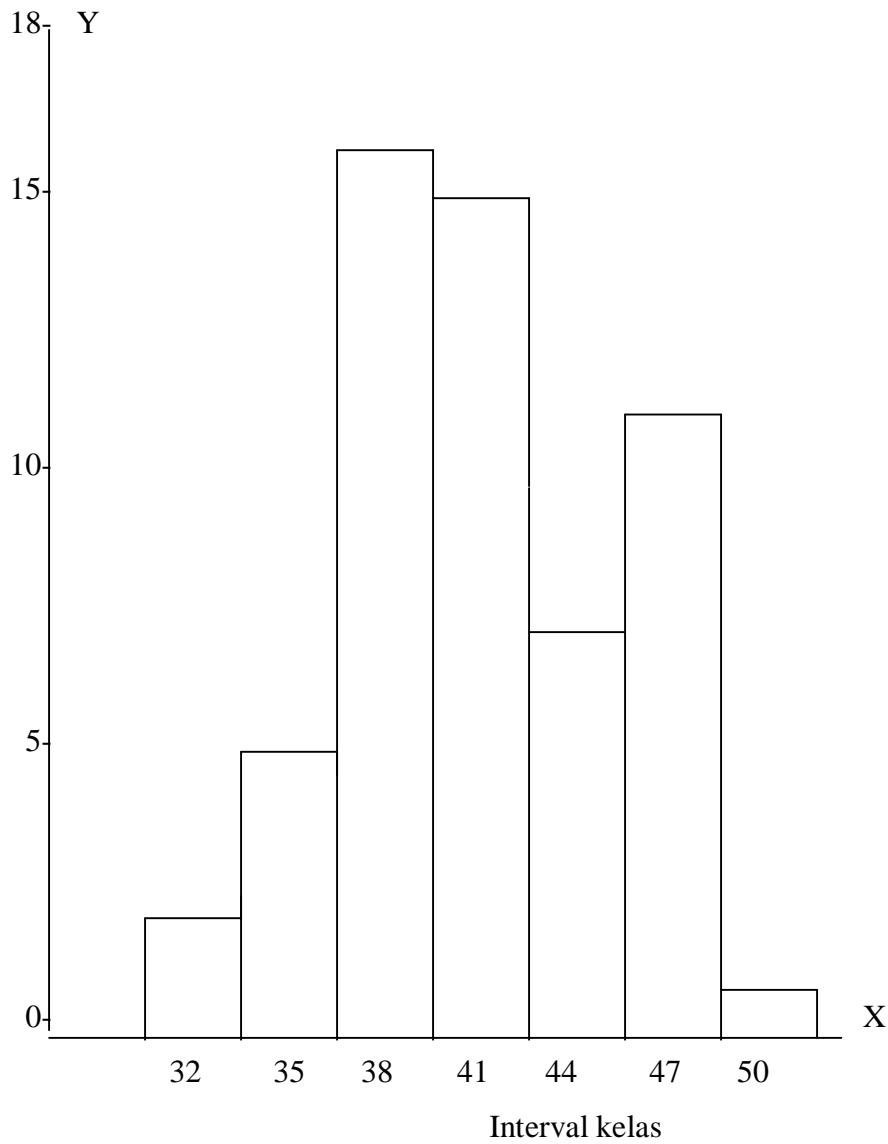
Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel perilaku keagamaan siswa dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7, dengan interval kelas 3. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel XII
Distribusi frekuensi perilaku keagamaan siswa

Inerval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative
49 – 51	50	1	1,75 %
46 – 48	47	11	19,29 %
43 – 45	44	7	12,28 %
40 – 42	41	15	26,31 %
37 – 39	38	16	28,07 %
34 – 36	35	5	8,77 %
31 - 33	32	2	3,50 %
Jumlah	287	57	100 %

Penyebaran skor variabel perilaku keagamaan siswa sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 31 – 33 sebanyak 2 orang (3,50 %), interval kelas 34 – 36 adalah 5 orang (8,77 %), interval kelas 37 – 39 adalah 16 orang (28,07 %), interval kelas 43 – 45 adalah 7 orang (12,28 %), interval kelas 46 – 48 adalah 11 orang (19,29 %) dan interval kelas 49 – 51 sebanyak 1 orang (1,75 %)

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 2
Diagram penyebaran variabel keagamaan siswa

Untuk memperoleh skor variabel perilaku keagamaan siswa secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Perilaku keagamaan siswa

$$\begin{aligned} \text{TK pencapaian} &= \frac{\text{skor variabel Y}}{\text{Item x responden x nilai item tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{2335}{15 \times 57 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{2335}{3420} \times 100\% \\ &= 0,68 \times 100\% \\ &= 68\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan TK pencapaian di atas dapat diperoleh skor perilaku keagamaan siswa secara komulatif di SMA Negeri 1 Muarasipongi adalah 68 % maka untuk melihat kualitas perilaku keagamaan siswa adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel XIII
Kriteria penilain perilaku keagamaan siswa

No.	skor	Interprestasi penilaian perilaku keagamaan siswa
1	0% - 25 %	Kurang baik
2	26% - 50%	Cukup
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi adalah sebesar 68 %, dimana skor perolehan tersebut berada pada 51% - 75% yang berarti baik. Jadi perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi adalah baik.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka nilai r hitung (r_{xy}) di konsultasikan kepada r tabel (r_{Tabel}). Untuk itu langkah pertama yang dilaksanakan peneliti adalah perhitungan korelasi product moment sebagaimana yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel XIV
Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi.

Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	43	40	1849	1600	1720
2	42	42	1764	1764	1764
3	46	41	2116	1681	1886
4	47	45	2209	2025	2117
5	45	44	2025	1936	1980
6	44	39	1936	1521	1716
7	42	34	1764	1156	1428
8	40	43	1600	1849	1720
9	44	46	1936	2116	2024
10	45	42	2025	1764	1890
11	44	41	1936	1681	1804
12	40	42	1600	1764	1680
13	46	41	2116	1681	1886
14	43	39	1849	1521	1677
15	44	46	1936	2116	2024
16	40	39	1600	1521	1560
17	42	31	1764	961	1302

18	42	38	1764	1444	1596
19	43	43	1849	1849	1849
20	38	36	1444	1296	1368
21	39	39	1521	1521	1521
22	43	45	1849	2025	1935
23	40	43	1600	1849	1720
24	42	42	1764	1764	1764
25	40	37	1600	1369	1480
26	44	44	1936	1936	1936
27	42	36	1764	1296	1512
28	46	40	2116	1600	1840
29	42	39	1764	1521	1638
30	39	32	1521	1024	1248
31	45	34	2025	1156	1530
32	46	46	2116	2116	2116
33	38	39	1444	1521	1482
34	47	38	2209	1444	1786
35	45	44	2025	1936	1980
36	43	39	1849	1521	1677
37	44	39	1936	1521	1716
38	40	48	1600	2304	1920
39	42	39	1764	1521	1638
40	43	48	1849	2304	2064
41	40	41	1600	1681	1640
42	43	35	1849	1225	1505
43	41	40	1681	1600	1640
44	38	38	1444	1444	1444

45	45	48	2025	2304	2160
46	42	46	1764	2116	1932
47	40	38	1600	1444	1520
48	42	46	1764	2116	1932
49	40	37	1600	1369	1480
50	47	47	2209	2209	2209
51	42	49	1764	2401	2058
52	45	40	2025	1600	1800
53	40	42	1600	1764	1680
54	41	40	1681	1600	1640
55	43	46	1849	2116	1978
56	43	39	1849	1521	1677
57	42	40	1764	1600	1680
Jumlah	2424	2335	103402	96605	99469

Dari data tabel di atas dapat dilaksanakan perhitungan korelasi product moment sebagai berikut:

$$\sum X = 2424$$

$$\sum Y = 2335$$

$$\sum X^2 = 103402$$

$$\sum Y^2 = 96605$$

$$\sum XY = 99469$$

Setelah diperoleh nilai-nilai di atas, maka dilakukan perhitungan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{57 \cdot (99469 - (2424) \cdot (2335))}{\sqrt{\{57 \cdot 103402 - (2424)^2\} \{57 \cdot 96605 - (2335)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5669733 - 5660040}{\sqrt{\{5893914 - 5875776\} \{5506485 - 5452225\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9693}{\sqrt{(18138)(54260)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9693}{\sqrt{984167880}}$$

$$r_{xy} = \frac{9693}{31371,4}$$

$$r_{xy} = 0,308$$

Dari perhitungan koefisien korelasi antara variabel kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku keagamaan siswa, r hitung diperoleh sebesar 0,308. pengujian koefisien di atas dilakukan dengan membandingkannya dengan korelasi yang terdapat di dalam tabel perhitungan yang sudah di tetapkan para ahli (terlampir.tabel III Nilai-nilai r Product Moment).

Interfretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" = df = n-2 = 57-2= 55 dengan memeriksa tabel III Nilai-nilai r Product Moment maka nilai "r" product

moment adalah sebesar 55 atau $df = 55$, jadi pada taraf signifikansi 5 % diperoleh r tabel = 0,226

Maka dari hasil di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku keagamaan siswa yakni $0,308 > 0,226$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh selanjutnya maka digunakan rumus regresi sebagai berikut:

1. Regresi linier

Rumus *regresi linier* adalah $\hat{Y} = a + bx$ untuk memperoleh a dan b adalah dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{57.99469 - (2424) \cdot (2335)}{57 \cdot 103402 - (2424)^2}$$

$$b = \frac{5669733 - 5660040}{5893914 - 5875776}$$

$$b = \frac{9693}{18138}$$

$$b = 0,53$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{2335 - 0,53 \cdot 2424}{57}$$

$$a = \frac{2335 - 1284,72}{57}$$

$$a = \frac{1050,28}{57}$$

$$a = 18,42$$

Jadi persamaan regresinya adalah: $y = a + bx$

$$= 18,42 + 0,53$$

$$= 18,95$$

$$\text{Ratarata- rata X} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{2424}{57} = 42,52$$

$$\text{rata-rata Y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{2056}{50} = 40,96$$

2. Uji signifikansi

Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan uji signifikansi antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku keagamaan siswa SMA Negeri

1 Muarasipongi dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mencari kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = \frac{(2335)^2}{57} = \frac{5452225}{57} = 95653,07$$

- b. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$) dengan rumus:

$$(JK_{\text{Reg (b/a)}}) = b \cdot (\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y))$$

$$\begin{aligned}
& n \\
& = 0,53 \cdot \left(99469 - \frac{(2424) \cdot (2335)}{57} \right) \\
& = 0,53 \left(99469 - \frac{5660040}{57} \right) \\
& = 0,53 (99469 - 99298,94) \\
& = 0,53 (170,06) \\
& = 90,13
\end{aligned}$$

- c. Mencari jumlah kuadrat Residu (JK Res_(a)) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
JK \text{ Res}_{(a)} &= \Sigma Y^2 - Jk \text{ Reg (b/a)} - Jk \text{ Reg (a)} \\
&= 96605 - 90,13 - 95653,07 \\
&= 861,8
\end{aligned}$$

- d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat (RJK Reg (a) dengan rumus:

$$RJK \text{ Reg (a)} = 95653,07$$

- e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK Reg_(b/a)) dengan rumus:

$$RJK \text{ Reg (b/a)} = 90,13$$

- f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK Res) dengan rumus:

$$RJK \text{ Res} = \frac{JK \text{ Res}}{n-2} = \frac{861,8}{57-2} = \frac{861,8}{55} = 15,669$$

- g. Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK \text{ Reg (b/a)}}{RJK \text{ Res}} = \frac{90,13}{15,669} = 5,752$$

RJK Res 15,669

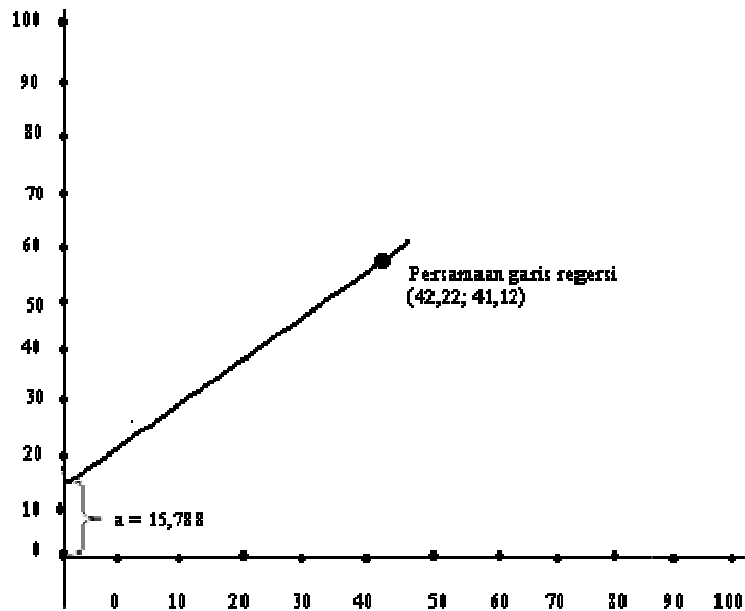
$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F \left[(1 - \alpha) (dk \text{ Reg } (b/a)) (dk \text{ Res}) \right] \\ &= F \left[(1 - 0,05) (dk \text{ Reg } (b/a) = 1) (dk \text{ Res} = 57 - 2 = 55) \right] \\ &= F \left[(0,95) (1,55) \right] \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} = angka 1 = pembilang

angka 55 = penyebut

$$F_{\text{tabel}} = 4,06$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan di atas, maka diperoleh persamaan regresinya $\hat{Y} = 18,95 + 0,53 (x)$. adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:



Dan untuk melihat signifikansi pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (X) terhadap perilaku keagamaan siswa (Y), maka diuji dengan uji

signifikansi, dimana dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai f hitung = 5,752, maka f hitung yang diperoleh dikonsultasikan pada f tabel. Pada f tabel ditemukan nilai sebesar 4,06. Karena f hitung $>$ F tabel maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku keagamaan siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, yaitu responden dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas maka yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara kumulatif di SMA Negeri 1 Muarasipongi adalah 70,8 % dari skor perolehan tersebut berada pada rentang 51 % - 75 % yang berarti baik.
2. Perilaku keagamaan siswa secara kumulatif di SMA Negeri 1 Muarasipongi adalah 68,00 % dari skor perolehan tersebut berada pada rentang 51 % - 75 % yang berarti baik.
3. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} yakni karena apabila r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} berarti H_a diterima dan sedangkan H_0 ditolak perbandingannya adalah r_{xy} 0,308 dan r_{tabel} 0,226. Dimana $0,308 > 0,226$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi.

Dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi = $18,95 + 0,53 X$ dalam hal ini berarti ada pengaruh antara kepribadian guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi = $18,95 + 0,53 X$. Pengaruh tersebut sangat signifikan, ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 5,752$ dan nilai tersebut lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 4,06$ untuk interval kepercayaan 5 %. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi

B. Saran-saran

1. Hendaknya kepala sekolah, guru dan staf-staf pengajar mengambil tindakan untuk selalu peduli terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (pemahaman nilai-nilai agama) di sekolah, baik dalam pemberian contoh dan bertutur kata, berperilaku dan berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kepribadian yang mantap (akhlakul karimah), seperti: jujur, bertanggung jawab, berkomitment terhadap tugas, disiplin dalam kerja kreatif dan respek terhadap siswa agar terbentuknya fitrah beragama siswa dan menjadi uswatun hasanah bagi anak-anak didiknya terutama dan pada masyarakat luas pada umumnya.
3. Hendaknya orang tua memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah (akhlak yang mulia), dan selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, sehingga anak-anak tersebut bisa mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Ahmadi, Abu, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 199.

Ainur, Arif Rafiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, Surabaya: Arkola, 2005.

Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: Jum'atul 'Ali- ART, 2005.

Ancok, Djamaluddin Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Anwar, Desi, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Amelia, 2002.

Arifin, Jainal Abbas, *Perkembangan Pemikiran Terhadap Agama*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

B.Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.

Daradjat, Zakiah Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Depak, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: TP, 1983.

Djalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1992

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Hartono, *Statistik Untuk penelitian*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat, 2004

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Koswara, E. *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Eresco, 1991.

Muhaimin, *paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

_____, *Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2003

Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Prasetyo, Bamabang dan Lins Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Iteori dan Aflikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Rasyidin, Al-, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.

Rochim, Abdur, *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*. T.K: Sejina Media, 2001

Sudjana, Nana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2003

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Uzer, Moh. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Grasindo, 1991.

Yusuf, Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Lampiran I

ANGKET

Angket ini di susun untuk mengumpulkan data yang di butuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Prilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Muarasipongi**”.

A. Petunjuk

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawab salah satu dari jawaban yang telah tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf a b c dan d.
3. Angket ini tidak akan berpengaruh terhadap diri dan nilai anda karena itu jawablah dengan jujur.
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

B. Data Siswa:

Nama Siswa :.....

Kelas :.....

C. Pertanyaan Tentang Kepribadian Guru

1. Apakah bapak / ibu guru berpenampilan rapi sesuai dengan peraturan sekolah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah bapak / ibu guru berpenampilan rapi di luar sekolah ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

3. Apakah bapak / ibu guru berinteraksi baik dengan teman sejawat ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah bapak / ibu guru memberi hadiah bagi siswa yang mendapat nilai tinggi ketika proses belajar mengajar
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah bapak / ibu guru membantu siswa yang dalam kesulitan ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah bapak / ibu guru memberi hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah bapak / ibu guru mengeluarkan siswa yang non muslim pada saat belajar terhadap siswa ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah bapak / ibu guru berbicara sopan santun kepada siswa?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah bapak / ibu guru sabar menghadapi siswa-siswa yang bermasalah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah bapak / ibu guru menegur siswa yang masuk kelas tanpa mengucapkan salam.?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah bapak / ibu guru menghidupkan handphone ketika proses belajar mengajar ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah bapak guru merokok ketika proses belajar mengajar ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

13. Apakah bapak / ibu guru merasa senang ketika mengajar di kelas?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah bapak / ibu guru membaca do'a sebelum memulai pelajaran?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah bapak / ibu guru membaca do'a saat mengakhiri pelajaran?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

D. Pertanyaan tentang prilaku keagamaan siswa.

1. Apakah saudara / saudari berwudhu' dengan baik sebelum melaksanakan shalat ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah saudara / saudari mengerjakan shalat fardhu setiap hari?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah saudara / saudari mengikuti shalat berjamaah setiap hari?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah saudara / saudari khusu' ketika melaksanakan shalat?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah saudara / saudari membaguskan bacaan ketika melaksanakan shalat?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah saudara/ saudari membaca Al-quran sebelum melaksanakan shalat fardhu?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah saudara / saudari berinteraksi baik dengan teman?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

- d. Sering
d. Tidak pernah
8. Apakah saudara / saudari mengucapkan salam pada saat masuk kelas?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
9. Apakah saudara / saudari marah ditegur guru apabila bersalah ?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
10. Apakah saudara / saudari menghafal surah-surah pendek pada waktu libur?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
11. Apakah saudara / saudari senang belajar dengan guru yang berkepribadian baik ?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
12. Apakah saudara / saudari puasa satu bulan penuh di bulan ramadhan?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak Pernah
13. Apakah saudara / saudari mengganti puasa yang tertinggal di hari lain ?
a. Sangat Sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
14. Apakah saudara / saudari senang belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah ?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
15. Apakah saudara / saudari pernah bolos pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam.?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah

Lampiran 2

Hasil Angket Variabel X (Kepribadian Guru PAI)

Responden	Nomor Angket														Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15
1	4	2	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	3	2	1	43
2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	4	1	2	42
3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	46
4	4	3	4	2	2	4	2	4	3	4	3	4	4	2	2	47
5	3	3	3	1	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	45
6	3	3	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	44
7	4	2	4	2	2	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	42
8	3	3	3	1	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	1	40
9	4	2	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	2	2	44
10	4	2	4	1	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	45
11	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	2	44
12	3	2	1	1	3	4	2	4	3	4	2	3	4	2	2	40
13	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	4	4	1	2	46
14	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	2	3	4	2	1	43
15	4	2	4	1	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	2	44
16	3	2	3	1	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	40
17	3	2	3	1	2	4	2	4	3	4	2	4	4	2	2	42
18	4	3	3	1	2	3	2	4	3	4	2	4	3	2	2	42
19	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	2	43
20	3	2	3	1	2	3	2	4	3	4	2	4	3	1	1	38
21	4	2	3	1	2	3	2	4	3	4	2	3	3	2	1	39
22	3	3	3	1	3	3	2	4	3	4	2	4	4	2	2	43
23	3	2	3	1	2	3	2	4	3	4	2	3	4	2	2	40
24	3	3	3	1	3	4	2	4	3	4	2	4	4	1	1	42
25	4	2	4	1	2	3	2	4	3	4	2	3	3	1	2	40
26	4	2	4	1	3	3	2	4	3	4	2	4	4	2	2	44
27	4	3	4	1	3	3	2	4	3	4	2	4	3	1	1	42
28	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2	2	46
29	4	2	4	1	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	42
30	3	2	4	1	3	3	2	4	3	4	2	3	3	1	1	39
31	4	3	4	2	2	4	2	4	3	4	2	3	4	2	2	45
32	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	46
33	4	2	3	1	2	3	2	4	3	4	2	3	3	1	1	38
34	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	47
35	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	2	2	45
36	4	3	4	1	3	4	2	4	3	4	3	3	3	1	1	43
37	4	3	4	1	3	3	2	4	3	4	2	4	4	2	1	44
38	4	3	3	1	2	3	2	4	3	4	2	3	3	1	2	40
39	3	3	3	1	2	4	2	4	3	4	2	4	3	2	2	42
40	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	2	4	4	2	2	43

18	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	38
19	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	43
20	4	3	2	2	2	2	3	3	4	1	2	2	2	2	2	36
21	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	39
22	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	2	3	3	45
23	4	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	43
24	4	2	3	2	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	42
25	4	2	2	2	3	2	3	4	4	1	2	2	2	2	2	37
26	4	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	44
27	4	2	2	2	3	2	3	3	4	1	2	2	2	2	2	36
28	4	2	2	2	3	2	3	3	4	1	2	3	3	3	3	40
29	4	2	3	2	3	3	3	4	4	1	2	2	2	2	2	39
30	4	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	32
31	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	34
32	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	46
33	4	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2	2	3	2	39
34	4	3	2	3	3	2	3	3	4	1	2	2	2	2	2	38
35	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	44
36	4	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	39
37	4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	39
38	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	48
39	4	3	2	2	3	2	3	3	4	1	2	3	2	3	2	39
40	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	48
41	4	2	2	2	3	3	3	4	4	1	2	3	2	3	3	41
42	4	2	2	2	3	2	3	2	4	1	2	2	2	2	2	35
43	4	2	2	2	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	40
44	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	38
45	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	48
46	4	2	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	46
47	4	2	2	3	3	2	3	2	4	1	2	3	2	3	2	38
48	4	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	46
49	4	3	2	2	3	3	3	2	4	1	2	2	2	2	2	37
50	4	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	47
51	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	49
52	4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	40
53	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	42
54	4	3	2	2	3	2	3	4	4	1	3	2	2	3	2	40

55	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	46
56	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	39
57	4	2	2	2	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	40

Lampiran 3

A. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Hasil Angket Variabel X

38	38	38	39	39	40	40	40	40	40
40	40	40	40	40	41	41	42	42	42
42	42	42	42	42	42	42	42	42	43
43	43	43	43	43	43	43	43	44	44
44	44	44	44	45	45	45	45	45	45
46	46	46	46	47	47	47			

Dari data hasil angket variabel X (guru Pendidikan Agama Islam) di atas maka diperoleh skor tertinggi sebesar 47 sedangkan skor terendah adalah 38 total skor variabel kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) $\Sigma X = 2424$ dan total skor $\Sigma X^2 = 103402$

2. Rata-rata skor variabel kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

diperoleh dengan rumus:

$$M = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{2424}{57} = 42,52$$

3. Standar deviasi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diperoleh

dengan rumus:

$$Ds = \sqrt{\frac{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N^2}}$$
$$= \sqrt{\frac{57 \cdot 103402 - (2424)^2}{57^2}}$$

$$\begin{aligned}
& 57^2 \\
= & \sqrt{\frac{5893914 - 5875776}{3249}} \\
= & \sqrt{\frac{18138}{3249}} \\
= & \sqrt{5,58264081255} \\
= & 2,26 = 2,3
\end{aligned}$$

4. Median diperoleh dengan menghitung nilai pertengahan yaitu:

Inerval	F	FKB	FKA
46 – 47	7	57	7
44 – 45	12	50	19
42 – 43	21	38	40
40 – 41	12	17	52
38 – 39	5	5	57

Keterangan

$$L = \frac{42 + 41}{2}$$

$$= 41,5$$

$$\frac{1}{2} n = \frac{1}{2} 57$$

$$= 28,5$$

$$F_{kb} = 17$$

$$F_i = 21$$

$$i = 2$$

$$\begin{aligned}
\text{Median} &= L + \left[\frac{\frac{1}{2} n - F_{kb}}{F_i} \right] i \\
&= 41,5 + \left[\frac{\frac{1}{2} 57 - 17}{21} \right] 2 \\
&= 41,5 + \left[\frac{28,5 - 17}{21} \right] 2 \\
&= 41,5 + \left[\frac{11,5}{21} \right] 2 \\
&= 41,5 + 0,55 \cdot 2 \\
&= 41,5 + 1,1 \\
&= 42,6
\end{aligned}$$

$$5. \text{ Modus} = b + p \left[\frac{b_1}{B_1 + b_2} \right]$$

Keterangan

$$b = 41,5$$

$$b_1 = 21 - 12 = 9$$

$$b_2 = 21 - 12 = 9$$

$$p = 2$$

$$\begin{aligned}
\text{Modus} &= b + p \left[\frac{b_1}{B_1 + b_2} \right] \\
&= 41,5 + 2 \left[\frac{9}{9 + 9} \right] \\
&= 41,5 + 2 \left[\frac{9}{18} \right] \\
&= 41,5 + 2 [0,5] \\
&= 41,5 + 1 \\
&= 42,5
\end{aligned}$$

6. Cara memperoleh Range adalah dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah yaitu $47 - 38 = 9$

7. Mencari distribusi frekuensi variabel kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Menentukan nilai tertinggi dengan nilai terendah yaitu 47 dan 38 lalu mencari jarak range dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah yaitu $47 - 38 = 9$

b. Mencari jumlah kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \text{ Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log (57)} \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,76 \\ &= 1 + 5,06 \\ &= 6,06 \\ &= 6\end{aligned}$$

c. Panjang Kelas = $\frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{9}{6} = 1,6 = 2$

d. Membuat distribusi Frekuensi dengan panjang kelas 2 dengan jumlah kelas intervalnya adalah :

Tabel Distribusi Frekuensi

Inerval	Jari-Jari	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif
46 – 47	<i>IIII</i>	7	12,28 %
44 – 45	<i>IIII IIII II</i>	12	21,05 %
42 – 43	<i>IIII IIII IIII IIII I</i>	21	36,84 %
40 – 41	<i>IIII IIII II</i>	12	21,05 %
38 – 39	<i>IIII</i>	5	8,77 %
Jumlah	57	57	100 %

Lampiran 4

B. Perilaku Keagamaan Siswa (Variabel Y)

1. Hasil Angket Variabel Y

31	32	34	34	35	36	36	37	37	38
38	38	38	39	39	39	39	39	39	39
39	39	39	40	40	40	40	40	40	41
41	41	41	42	42	42	42	42	43	43
43	44	44	45	45	46	46	46	46	46
46	46	47	48	48	48	49			

Dari hasil angket perilaku keagamaan siswa di atas maka diperoleh skor tertinggi sebesar 49 dan skor terendah adalah 31 sedangkan total skor variabel perilaku keagamaan siswa $\Sigma Y = 2335$ dan total skor $\Sigma Y^2 = 86605$

2. Rata-rata skor variabel perilaku keagamaan siswa diperoleh dengan rumus:

$$M = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{2335}{57} = 40,96$$

3. Standar deviasi perilaku keagamaan siswa diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} Ds &= \sqrt{\frac{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{N^2}} \\ &= \sqrt{\frac{57 \cdot 96605 - (2335)^2}{57^2}} \\ &= \sqrt{\frac{5506485 - 5452225}{3249}} \\ &= \sqrt{\frac{54263}{3249}} \end{aligned}$$

$$= \frac{54260}{3249}$$

$$= \sqrt{167005232379}$$

$$= 4,08 = 4,1$$

4. Median diperoleh dengan menghitung nilai pertengahan yaitu:

Inerval	F	FKB	FKA
49 – 51	1	57	1
46 – 48	11	56	12
43 – 45	7	45	19
40 – 42	15	38	34
37 – 39	16	23	50
34 – 36	5	7	55
31 - 33	2	2	57

Keterangan

$$L = \frac{40 + 39}{2}$$

$$= 39,5$$

$$\frac{1}{2} n = \frac{1}{2} 57$$

$$= 28,5$$

$$F_{kb} = 23$$

$$F_i = 15$$

$$i = 3$$

$$\begin{aligned}\text{Median} &= L + \left[\frac{\frac{1}{2}n - F_{kb}}{F_i} \right] i \\ &= 39,5 + \left[\frac{\frac{1}{2}57 - 23}{15} \right] 3 \\ &= 39,5 + \left[\frac{28,5 - 23}{15} \right] 3 \\ &= 39,5 + \left[\frac{5,5}{15} \right] 3 \\ &= 39,5 + 0,366 \cdot 2 \\ &= 39,5 + 0,733 \\ &= 40,23\end{aligned}$$

$$5. \text{ Modus} = b + p \left[\frac{b_1}{B_1 + b_2} \right]$$

Keterangan

$$b = 39,5$$

$$b_1 = 16 - 15 = 1$$

$$b_2 = 16 - 5 = 11$$

$$p = 3$$

$$\begin{aligned}\text{Modus} &= b + p \left[\frac{b_1}{B_1 + b_2} \right] \\ &= 39,5 + 3 \left[\frac{1}{1 + 11} \right] \\ &= 39,5 + 3 \left[\frac{1}{12} \right] \\ &= 39,5 + 3 [0,08]\end{aligned}$$

$$= 39,5 + 0,24$$

$$= 39,74$$

6. Cara memperoleh Range adalah dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah yaitu $49 - 31 = 18$

7. Mencari distribusi frekuensi variabel perilaku keagamaan siswa adalah dengan:

a. Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah yaitu 49 (nilai tertinggi) dan 31 (nilai terendah) lalu mencari jarak range dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah yaitu $49 - 31 = 18$

b. Mencari jumlah kelas dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \text{ Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log (57)} \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,76 \\ &= 1 + 5,80 \\ &= 6,808 \\ &= 7 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas = $\frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{18}{6} = 3$

d. Membuat distribusi frekuensi dengan lebar kelas 3 dan jumlah kelas intervalnya adalah 7

Tabel Distribusi Frekuensi

Inerval	Jari-Jari	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative
49 – 51	<i>I</i>	1	1,75 %

46 – 48	<i>IIII IIII I</i>	11	19,29 %
43 – 45	<i>IIII II</i>	7	12,28 %
40 – 42	<i>IIII IIII IIII</i>	15	26,31 %
37 – 39	<i>IIII IIII IIII I</i>	16	28,07 %
34 – 36	<i>IIII</i>	5	8,77 %
31 - 33	<i>II</i>	2	3,50 %
Jumlah	57	57	100 %

Lampiran 5

Rekapitulasi Hasil Angket Kepribadian guru dengan perilaku keagamaan siswa (X & Y)

Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	43	40	1849	1600	1720
2	42	42	1764	1764	1764
3	46	41	2116	1681	1886
4	47	45	2209	2025	2117
5	45	44	2025	1936	1980
6	44	39	1936	1521	1716
7	42	34	1764	1156	1428
8	40	43	1600	1849	1720
9	44	46	1936	2116	2024
10	45	42	2025	1764	1890
11	44	41	1936	1681	1804
12	40	42	1600	1764	1680
13	46	41	2116	1681	1886
14	43	39	1849	1521	1677
15	44	46	1936	2116	2024
16	40	39	1600	1521	1560
17	42	31	1764	961	1302
18	42	38	1764	1444	1596
19	43	43	1849	1849	1849
20	38	36	1444	1296	1368
21	39	39	1521	1521	1521
22	43	45	1849	2025	1935
23	40	43	1600	1849	1720
24	42	42	1764	1764	1764
25	40	37	1600	1369	1480
26	44	44	1936	1936	1936
27	42	36	1764	1296	1512
28	46	40	2116	1600	1840
29	42	39	1764	1521	1638
30	39	32	1521	1024	1248
31	45	34	2025	1156	1530

32	46	46	2116	2116	2116
33	38	39	1444	1521	1482
34	47	38	2209	1444	1786
35	45	44	2025	1936	1980
36	43	39	1849	1521	1677
37	44	39	1936	1521	1716
38	40	48	1600	2304	1920
39	42	39	1764	1521	1638
40	43	48	1849	2304	2064
41	40	41	1600	1681	1640
42	43	35	1849	1225	1505
43	41	40	1681	1600	1640
44	38	38	1444	1444	1444
45	45	48	2025	2304	2160
46	42	46	1764	2116	1932
47	40	38	1600	1444	1520
48	42	46	1764	2116	1932
49	40	37	1600	1369	1480
50	47	47	2209	2209	2209
51	42	49	1764	2401	2058
52	45	40	2025	1600	1800
53	40	42	1600	1764	1680
54	41	40	1681	1600	1640
55	43	46	1849	2116	1978
56	43	39	1849	1521	1677
57	42	40	1764	1600	1680
Jumlah	2424	2335	103402	96605	99469

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : MILWAN
2. NIM : 08. 310 0076
3. Tempat Tanggal Lahir : Koto Boru, 11 Juni 1989
4. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Koto Boru, Kecamatan Mrasipongi

B. Pendidikan

1. SD Negeri 147562 Silatung Kecamatan Muarsipongi tammat tahun 2002
2. MTsN egeri 1 Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi tammat tahun 2005
3. SMA Negeri 1 Muarasipongi Kecamatan Muarsipongi tammat tahun 2008
4. Masuk IAIN Padangsidempuan 2008

C. Orang Tua

1. Ayah : Holil
2. Pekerjaan : Tani
3. Ibu : Siti Aminah
4. Pekerjan : Tani
5. Alamat : Koto Boru, Kecamatan Muarasipongi